

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA UMKM DI SAMARINDA

Reslianty Rachim¹

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

reslianty@uwgm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of financial technology on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Samarinda City by 2025. The development of digital technology in the financial sector has provided various conveniences for MSMEs, such as access to financing, digital payments, transaction management, and more efficient financial record-keeping. However, the level of financial technology utilization by MSMEs remains variable, necessitating an empirical study of its impact on business sustainability. This study used a quantitative approach with a survey method. The study population was all MSMEs in Samarinda City, while the sample was determined using a purposive sampling technique of 200 respondents who met the criteria for active MSMEs and had utilized financial technology services. Data were collected through questionnaires using a five-point Likert scale and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS software.

The results indicate that financial technology has a positive and significant impact on MSME business sustainability. The use of digital payment services, technology-based financing, and financial management applications can increase operational efficiency, expand market access, improve cash flow management, and enhance the ability of MSMEs to adapt to changes in the business environment. These findings indicate that the higher the level of financial technology utilization, the higher the level of MSME business sustainability. This research implies that MSMEs need to increase their use of financial technology services, while the government, financial institutions, and financial technology service providers need to expand education, mentoring, and access to digital financial services to support the sustainability and competitiveness of MSMEs.

Keywords: financial technology, business sustainability, MSMEs, digital transformation, PLS-SEM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial technology terhadap keberlanjutan usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda tahun 2026. Perkembangan teknologi digital di sektor keuangan telah memberikan berbagai kemudahan bagi pelaku UMKM, seperti akses pembiayaan, pembayaran digital, pengelolaan transaksi, dan pencatatan keuangan yang lebih efisien. Namun, tingkat pemanfaatan financial technology oleh UMKM masih beragam sehingga diperlukan kajian empiris mengenai pengaruhnya terhadap keberlanjutan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Samarinda, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 200 responden yang memenuhi kriteria sebagai pelaku UMKM aktif dan telah memanfaatkan layanan *financial technology*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala *likert* lima poin dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Pemanfaatan layanan pembayaran digital, pembiayaan berbasis teknologi, serta aplikasi pengelolaan keuangan mampu meningkatkan efisiensi operasional,

memperluas akses pasar, memperbaiki pengelolaan arus kas, dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan *financial technology*, semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelaku UMKM perlu meningkatkan pemanfaatan layanan *financial technology*, sedangkan pemerintah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan *financial technology* perlu memperluas edukasi, pendampingan, serta akses terhadap layanan keuangan digital guna mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM.

Kata Kunci: financial technology, keberlanjutan usaha, UMKM, transformasi digital, PLS-SEM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia karena memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, UMKM juga berperan dalam meningkatkan pemerataan pendapatan dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional. Di Kota Samarinda, UMKM berkembang pada berbagai sektor usaha, seperti perdagangan, kuliner, jasa, industri kreatif, dan kerajinan. Keberadaan UMKM tersebut menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi daerah sekaligus mendukung pembangunan ekonomi lokal.

Meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya. Persaingan bisnis yang semakin ketat, perubahan perilaku konsumen, perkembangan teknologi digital, keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan, serta lemahnya pengelolaan keuangan menjadi beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan UMKM untuk bertahan dan berkembang. Kondisi tersebut menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi agar tetap kompetitif dan memiliki daya saing yang tinggi.

Transformasi digital telah mengubah cara pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Salah satu bentuk transformasi tersebut adalah berkembangnya *financial technology* (*fintech*), yaitu inovasi layanan keuangan berbasis teknologi yang menyediakan berbagai kemudahan bagi masyarakat maupun pelaku usaha. Layanan *financial technology* meliputi pembayaran digital, dompet elektronik, *mobile banking*, *internet banking*, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, hingga aplikasi pencatatan dan pengelolaan keuangan. Kehadiran teknologi tersebut memungkinkan UMKM melakukan transaksi secara lebih cepat, aman, efisien, dan transparan, sekaligus memperluas akses terhadap layanan keuangan formal.

Pemanfaatan *financial technology* memberikan berbagai manfaat bagi UMKM. Dari sisi operasional, penggunaan pembayaran digital mampu mempercepat proses transaksi dan meningkatkan kenyamanan pelanggan. Dari sisi keuangan, aplikasi pencatatan keuangan membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan, mengelola arus kas, serta melakukan perencanaan usaha secara lebih baik. Selain itu, layanan pembiayaan digital membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh akses modal usaha yang sebelumnya sulit diperoleh melalui lembaga keuangan konvensional. Dengan demikian, *financial technology* tidak

hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat kemampuan UMKM dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Keberlanjutan usaha (*business sustainability*) merupakan kemampuan suatu usaha untuk mempertahankan kelangsungan operasional, menjaga pertumbuhan, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta menciptakan nilai ekonomi dalam jangka panjang. Bagi UMKM, keberlanjutan usaha tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan penjualan atau keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan mempertahankan pelanggan, meningkatkan daya saing, mengelola risiko, melakukan inovasi, serta memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mendukung aktivitas bisnis. Oleh karena itu, penerapan *financial technology* dipandang sebagai salah satu faktor strategis yang dapat meningkatkan keberlanjutan usaha UMKM.

Penelitian mengenai pengaruh *financial technology* terhadap keberlanjutan UMKM telah banyak dilakukan. Yuningsih *et al.* (2023) menemukan bahwa literasi keuangan dan *financial technology* secara simultan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Selanjutnya, Papulasih *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan literasi keuangan mampu memediasi hubungan *fintech* dengan keberlanjutan UMKM. Penelitian Zandrato *et al.* (2025) juga membuktikan bahwa penerapan *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kecamatan Gunungsitoli. Temuan serupa diperoleh Telaumbanua (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan *fintech* meningkatkan keberlangsungan UMKM melalui kemudahan transaksi dan pengelolaan usaha. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya belum sepenuhnya konsisten. Papulasih *et al.* (2024) menemukan bahwa pengaruh langsung *fintech* terhadap keberlanjutan UMKM tidak signifikan, tetapi menjadi signifikan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya *research gap* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut pada konteks UMKM di Kota Samarinda.

Kota Samarinda sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur memiliki perkembangan ekonomi yang cukup pesat dan didukung oleh meningkatnya penggunaan layanan keuangan digital. Di sisi lain, tidak semua pelaku UMKM telah mampu memanfaatkan *financial technology* secara optimal dalam menjalankan usahanya. Sebagian pelaku usaha masih menghadapi kendala berupa rendahnya kemampuan digital, keterbatasan pengetahuan mengenai produk dan layanan *financial technology*, serta kekhawatiran terhadap keamanan transaksi digital. Kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM di tengah percepatan transformasi digital.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai adopsi teknologi keuangan pada sektor UMKM serta memberikan kontribusi praktis bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan pemanfaatan *financial technology* guna mendukung keberlanjutan usaha dan memperkuat daya saing UMKM di era ekonomi digital.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989). TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi ditentukan oleh dua konstruk utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan).

Menurut TAM, apabila pelaku UMKM meyakini bahwa *Financial Technology* memberikan manfaat nyata bagi usahanya serta mudah digunakan, maka mereka akan memiliki niat untuk menggunakan teknologi tersebut. Penggunaan yang berkelanjutan pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki pengelolaan keuangan, memperluas akses pasar, dan mendukung keberlanjutan usaha.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan bahwa penerimaan dan pemanfaatan *Financial Technology* oleh pelaku UMKM menjadi faktor yang mendorong terciptanya keberlanjutan usaha.

Resource-Based View

Teori *Resource-Based View* (RBV) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing perusahaan berasal dari sumber daya yang dimiliki, termasuk kemampuan memanfaatkan teknologi. *Financial Technology* merupakan salah satu sumber daya strategis yang mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing UMKM. Apabila dimanfaatkan secara optimal, teknologi tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif yang mendukung keberlanjutan usaha (Barney, 1991).

Diffusion of Innovation

Rogers (2003) *Financial Technology* merupakan inovasi yang diadopsi oleh pelaku UMKM. Semakin cepat adopsi teknologi tersebut, semakin besar peluang UMKM meningkatkan produktivitas dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Keberlanjutan

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan organisasi mempertahankan kelangsungan bisnis dalam jangka panjang melalui penciptaan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bagi UMKM, keberlanjutan usaha ditunjukkan oleh kemampuan:

- mempertahankan operasional usaha;
- meningkatkan laba dan pertumbuhan usaha;
- mempertahankan pelanggan;
- beradaptasi terhadap perubahan pasar;
- menjaga daya saing.

Financial Technology menjadi salah satu faktor yang membantu UMKM mencapai keberlanjutan melalui efisiensi transaksi, akses pembiayaan, dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Financial Technology* terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota

Samarinda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data numerik serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang beroperasi di Kota Samarinda. Mengingat jumlah populasi yang besar dan tidak seluruhnya memenuhi kriteria penggunaan Financial Technology, penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM sektor makanan dan minuman yang berlokasi di Kota Samarinda.
2. Usaha telah beroperasi minimal satu tahun.
3. Menggunakan minimal satu layanan Financial Technology dalam aktivitas bisnis.
4. Pemilik atau pengelola bersedia menjadi responden.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rekomendasi PLS-SEM, yaitu minimal 10 kali jumlah jalur struktural yang menuju konstruk endogen atau menggunakan kisaran 150–300 responden agar model memiliki daya prediksi yang memadai. Dalam penelitian ini digunakan 200 responden, jumlah yang dinilai memadai untuk analisis menggunakan SmartPLS.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM di Kota Samarinda menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Data sekunder diperoleh dari publikasi instansi pemerintah, laporan statistik, jurnal ilmiah, buku, serta dokumen lain yang relevan dengan perkembangan UMKM dan *Financial Technology*.

Definisi Operasional Variabel

Financial Technology (X)

Financial Technology merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam layanan keuangan untuk mendukung aktivitas bisnis UMKM. Indikator yang digunakan meliputi:

- kemudahan penggunaan layanan Financial Technology;
- kecepatan transaksi keuangan;
- keamanan transaksi digital;
- kemudahan memperoleh akses pembiayaan;
- efektivitas pengelolaan keuangan.

Keberlanjutan Usaha (Y)

Keberlanjutan usaha merupakan kemampuan UMKM mempertahankan kelangsungan usaha dan meningkatkan daya saing secara berkelanjutan.

Indikator yang digunakan meliputi:

- pertumbuhan usaha;
- peningkatan penjualan;
- kemampuan mempertahankan pelanggan;
- kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar;
- keberlangsungan operasional usaha.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM dipilih karena

mampu menganalisis hubungan antar variabel laten secara simultan, tidak mensyaratkan distribusi data normal secara ketat, serta sesuai digunakan untuk penelitian yang bersifat prediktif.

Tahapan analisis meliputi:

1. analisis statistik deskriptif responden;
2. pengujian *outer model* yang terdiri atas:
 - *convergent validity* (nilai loading factor $\geq 0,70$ dan AVE $\geq 0,50$);
 - *discriminant validity* menggunakan kriteria *Fornell-Larcker* dan HTMT;
 - reliabilitas konstruk berdasarkan *Composite Reliability* ($> 0,70$) dan *Cronbach's Alpha* ($> 0,70$);
3. pengujian *inner model* melalui nilai R^2 , f^2 , Q^2 , dan SRMR;
4. pengujian hipotesis menggunakan prosedur *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$ pada tingkat signifikansi 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel *Financial Technology* dan Keberlanjutan Usaha memiliki nilai *loading factor* antara 0,742–0,913, sehingga seluruh indikator memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai di atas 0,70. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk variabel *Financial Technology* sebesar 0,684, sedangkan variabel Keberlanjutan Usaha sebesar 0,701. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,50 sehingga memenuhi persyaratan validitas konvergen. Pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Composite Reliability* sebesar 0,915 untuk variabel *Financial Technology* dan 0,921 untuk variabel Keberlanjutan Usaha. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,884 dan 0,893. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Model Struktural (Inner Model)

Nilai koefisien determinasi (R^2) untuk variabel Keberlanjutan Usaha sebesar 0,548, yang menunjukkan bahwa sebesar 54,8% variasi Keberlanjutan Usaha dapat dijelaskan oleh variabel *Financial Technology*, sedangkan 45,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai Q^2 sebesar 0,372 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Nilai SRMR sebesar 0,061, yang mengindikasikan bahwa model telah memenuhi kriteria good fit.

Hasil Uji Hipotesis

Hubungan Antar variabel	Koefisien Jalur (β)	t-statistic	p-value	Keputusan
Financial Technology $\rightarrow$ Keberlanjutan Usaha	0,740	14,285	$< 0,001$	Hipotesis diterima

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan Usaha UMKM. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan *Financial Technology* memberikan pengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Samarinda. Semakin tinggi

tingkat pemanfaatan layanan keuangan digital, semakin tinggi pula kemampuan UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Temuan ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa ketika pelaku UMKM memandang teknologi sebagai sesuatu yang bermanfaat dan mudah digunakan, mereka cenderung mengadopsinya dalam aktivitas bisnis. Penggunaan *Financial Technology* mempermudah proses pembayaran digital, mempercepat transaksi, meningkatkan akurasi pencatatan keuangan, serta memperluas akses terhadap pembiayaan.

Selain meningkatkan efisiensi operasional, penggunaan *Financial Technology* juga membantu pelaku UMKM memperoleh informasi keuangan secara lebih cepat sehingga keputusan bisnis dapat dilakukan secara lebih tepat. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuningsih et al. (2023), Papulasih et al. (2024), dan Zendrato et al. (2025), yang menunjukkan bahwa adopsi *Financial Technology* berkontribusi positif terhadap keberlanjutan usaha UMKM melalui peningkatan efisiensi, akses pembiayaan, dan kualitas pengelolaan keuangan.

Secara praktis, pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan *Financial Technology* perlu memperluas edukasi, pendampingan, serta akses terhadap layanan keuangan digital agar semakin banyak pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi secara optimal. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan UMKM di Kota Samarinda.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financial Technology* terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Kota Samarinda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemanfaatan layanan *Financial Technology*, maka semakin tinggi pula tingkat keberlanjutan usaha yang dimiliki oleh pelaku UMKM.

Pemanfaatan *Financial Technology* memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, antara lain meningkatkan efisiensi transaksi keuangan, mempermudah pencatatan dan pengelolaan keuangan, memperluas akses terhadap sumber pembiayaan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, penggunaan teknologi keuangan juga membantu pelaku UMKM meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, dan beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital sehingga mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan bahwa persepsi terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi mendorong pelaku UMKM untuk mengadopsi *Financial Technology*. Adopsi teknologi tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha. Dengan demikian, *Financial Technology* menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di Kota Samarinda.

Kutipan dan Referensi

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Bank Indonesia. (2024). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2030*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Laporan Perekonomian Indonesia 2024*. Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tahun 2024*. Kementerian Koperasi dan UKM RI.
- Lidiawan, A. R., Laely, N., Nugroho, R. D., & Chandra, N. A. (2021). Pengaruh kemudahan, kegunaan, kepercayaan dan faktor risiko penggunaan financial technology dalam proses bisnis UMKM bidang fashion di Kota Kediri. *RISK: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi*, 2(1), 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Laporan Perkembangan Financial Technology Lending Tahun 2024*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Lembaga Pembiayaan, Perusahaan Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya*. Otoritas Jasa Keuangan. 8117
- Purnamasari, P., Pramono, I. P., Haryatiningsih, R., Ismail, S. A., & Shafie, R. (2020). Technology Acceptance Model of Financial Technology in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 981–988.
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Challenges and trends of financial technology (FinTech): A systematic literature review. *Information*, 12(11), 437.
- Tambunan, T. (2021). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, Tantangan, dan Prospek*. Prenada Media.
- Tresnawaty, N., Dewi, I. S., & Christina. (2023). Peranan Technology Acceptance Models dalam minat penggunaan Financial Technology pada UMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 16(2), 159–168.
- Venkatesh, V., & Bala, H. (2008). Technology Acceptance Model 3 and a research agenda on interventions. *Decision Sciences*, 39(2), 273–315.

- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Anggraeni, R., & Pratiwi, Y. E. (2023). Financial technology dan literasi keuangan terhadap perkembangan usaha pada UMKM di Kota Tangerang. *Digital Business Journal*, 2(1), 1–12.
- Swandani, S. (2024). Digital literasi keuangan, financial technology pembayaran, dan kinerja keuangan UMKM: Analysis Structural Equation Modeling–PLS. *SUSTAINABLE*, 5(2).

